

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMPN 1 TURK KIZILAYI PEUKAN BADA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FEBBI JAKFAR**

**NIM. 170201058**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMPN 1 TURK KIZILAYI PEUKAN BADA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**FEBBI JAKFAR**  
NIM. 170201058

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

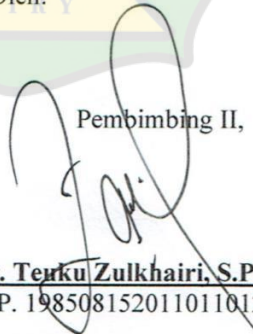
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. H. Hasan Basri, MA**  
NIP. 196305021993031005

Pembimbing II,



**Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198508152011011012

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 TURK KIZILAYI PEUKAN BADA**

**SKRIPSI**

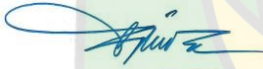
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 25 Desember 2021 M  
21 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



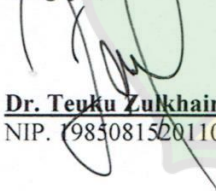
**Dr. H. Hasan Basri, MA**  
NIP. 196305021993031005

Sekretaris,



**Rahmadiansyah, M.A**  
NIP.

Penguji I,



**Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198508152011011012

Penguji II,



**M. Yusuf S. Ag., MA**  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh

**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febbi Jakfar  
NIM : 170201058  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak mengunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 November 2021

Yang menyatakan,



**FEBBI JAKFAR**

NIM.170201058

## ABSTRAK

Nama : Febbi Jakfar  
NIM : 170201058  
Fakultas / Prodi : FTK UIN Ar-Raniry / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada  
Tanggal Sidang : 25 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 85 Halaman  
Pembimbing I : Dr. H. Hasan Basri, MA  
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA  
Kata Kunci : Media Video, Hasil Belajar, PAI

Media adalah sarana yang dapat mengantarkan pesan kepada penerima pesan. Kehadiran media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, terutama siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada, salah satu jenis media pembelajaran yaitu media berbasis video. Pemanfaatan media tidak terlepas dari peran guru. Karena seorang guru yang memanfaatkan media video dengan baik akan mudah dalam menyajikan materi pembelajaran dan dimengerti oleh siswanya. Namun pada kenyataannya, sebagian guru khususnya guru PAI belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis video. Media video sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI, media yang bagus dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dan hasil belajar PAI siswa kelas IX-3 dengan menggunakan media berbasis video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dan hasil belajar siswa melalui proses pemanfaatan media video dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis video dalam penggunaannya diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru, seperti menyiapkan alat proyektor, dan proses penggunaan media video yang melibatkan guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan yang ditandai dengan minat belajar siswa yang meningkat. Pada hasil belajar siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada diketahui mengalami peningkatan dengan menggunakan media berbasis video dalam pembelajaran PAI.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Diantara sekian banyak nikmat Allah SWT yang membawa kita dari kegelapan ke dimensi terang yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada” Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada ilmu pengetahuan yang saat ini kita rasakan dan nikmati.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bukan hal yang mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu, yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan kasih sayang.
2. Bapak Dr. H. Hasan Basri, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M. S. I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Fuadi Mardatillah, M.A. selaku Penasehat Akademik serta yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Ismail S.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada dan Ibu Dewirna Susilawati S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
8. Kepada para teman dan sahabat Barlity Isbaaniyaa Baruza, Fikal Ariska, Bakhtiar Effendi, yang membantu dan memberikan dukungan, semangat, dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amiin.

Banda Aceh, 19 November 2021  
Penulis,

Febbi Jakfar

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II : MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Konsep Media Dan Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media dan Media Pembelajaran .....	13
2. Penggunaan Media Pembelajaran.....	15
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	16
4. Kegunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar .....	18
5. Media Pembelajaran Berbasis Video.....	21
a. Pengertian Media Video .....	21
b. Tujuan Media Video .....	22
c. Manfaat Media Video .....	24
d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Video.....	25
B. Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Belajar .....	26



2. Hasil Belajar .....	29
a. Indikator Hasil Belajar .....	31
b. Faktor Yang Mendorong Hasil Belajar .....	32
c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar .....	33
3. Pendidikan Agama Islam .....	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	35
b. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	44
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
E. Instrumen Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data ...	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Analisis Data .....	49
H. Tahap - Tahap Penelitian .....	51

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Profil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada .....	52
2. Visi Misi SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada .....	52
3. Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada .....	54
4. Keadaan Guru Dan Siswa SMPN 1 Peukan Bada .....	55
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada .....	59
1. Proses Perencanaan Penggunaan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI .....	59
2. Proses Penggunaan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI .....	61
3. Suasana Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Video .....	62
4. Materi PAI Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Media Berbasis Video .....	65
5. Tantangan dan Hambatan Dalam Pemanfaatan	

Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI.....	66
C. Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada Dengan Menggunakan Media Berbasis Video	
1. Cara Guru Menilai Kesuksesan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Video .....	68
2. Hasil Belajar siswa sebelum menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video .....	69
3. Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video .....	70
4. Signifikansi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Berbasis Video.....	72
D. Pembahasan .....	74
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada .....	74
2. Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada Dengan Menggunakan Media Berbasis Video.....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel Nomor:

2.1	Manfaat Media Pembelajaran.....	16
4.1	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada...	54
4.2	Data Guru SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.....	55
4.3	Jumlah Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.....	58
4.3	Nilai Siswa Kelas IX Semester Ganjil .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada
- Lampiran 4 Lembar Instrumen Observasi dan Wawancara
- Lampiran 5 Nilai siswa kelas IX-3 Semester Ganjil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seorang guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajarnya, baik itu media sederhana maupun media yang berbasis teknologi. Namun pada kenyataannya masih ada sebagian guru yang mengajar hanya dengan bermodalkan ceramah dan juga papan tulis sebagai media pembelajaran. Disisi lain tidak sedikit pula pendidik yang memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang menarik, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik dan juga efektif. Salah satunya yakni media berbasis video, karena pada dasarnya media ini sangat berperan penting dalam pendidikan Islam dan pengajaran agama, karena dengan melihat sekaligus mendengar peserta didik akan lebih paham tentang apa yang dimaksud.

Maka guru PAI dalam hal ini dituntut untuk menggunakan media, sehingga dengan pendidik yang menggunakan media maka peserta didik tidak hanya tertarik tetapi juga sangat bergairah untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba menelusuri dan meneliti bagaimana penggunaan media pembelajaran khususnya media berbasis video terhadap hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi sekaligus contoh bagi pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya media berbasis video dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan serta menransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.<sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal. Fundamentalitas pendidikan ini dapat ditemukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia (*human resource*) yang berkualitas bagi suatu bangsa. Tanpa melalui pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat, yakni menjadi sosok manusia utuh (*a fully functioning person*).<sup>2</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari teknologi, bahkan seorang anak yang sejak lahir sudah disuguhkan dengan berbagai produk teknologi moderen seperti *handphone*, internet dan lain sebagainya sudah menjadi teman sehari-hari. Zaman digital menuntut pendidik maupun peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi pendidikan. Hal ini disebabkan teknologi yang menawarkan kecanggihan dalam dunia pendidikan.

Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus mampu mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi

---

<sup>1</sup> A. Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), h. 13

<sup>2</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2011), h. 2

pendidikan tersebut dapat menjadikan suatu proses pendidikan agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Menurut R. Benschofer, pelajaran (suatu program acara) yang bisa diingat lewat media pandang dengar ini, setelah tiga hari, bisa 65%. Sedangkan lewat media dengar saja 10%, dan lewat media pandang saja 20%.<sup>3</sup>

Hal ini terkait dalam Firman Allah yang terkandung dalam QS. An-Nahl (16): 78 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّن بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ  
وَالْاَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ.

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl (16): 78)"*<sup>4</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: *al-sam'a*, *al-bashar* dan *al-fuad*. Ketiga komponen ini erat kaitannya dengan keberhasilan suatu pembelajaran, yang mana pendengaran, penglihatan dan *qalbu* adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan

---

<sup>3</sup> Muhammad Said Hidayatullah, *Efektivitas Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI Materi Haji di SMPN 3 Dempet Demak Jawa Tengah, Journal Prosiding*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2020), h. 385.

<sup>4</sup> Amru Khalid, *Pesona Al-Qur'an Dalam Merantai Surat dan Ayat*, (Jatiwaringin: SAHARA Publishers, 2005), h. 269

tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>5</sup> Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan memperbaiki penyampaian pembelajaran baik itu melalui media pendengaran, penglihatan atau keduanya. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Dan yang paling penting dengan media tersebut dapat menciptakan suasana yang menarik sehingga dalam proses pembelajaran tidak terkesan hanya monoton.

Dengan memanfaatkan media yang menarik, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu materi yang diajarkan kepadanya. Hal ini disebabkan adanya motivasi dari siswa tersebut untuk belajar. Sehingga terjadi penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu pendidik itu sendiri. Karena pendidik berperan penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berpotensi serta dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode, strategi dan media dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.176.



Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Salah satunya yakni media berbasis video, media berbasis video adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual, karena dengan pembelajaran video bukan hanya akan melihat serta mendengarkan saja apa yang telah diputar, namun juga bisa menyajikan interaksi kepada para audiens.

Banyak keunggulan yang akan didapat diantaranya; tidak menggunakan waktu yang terlalu lama, tidak memerlukan jarak, bisa diakses kapanpun dan dimanapun, dapat memberikan pengalaman belajar yang realistis, menyampaikan pesan dan emosi yang jauh lebih baik, dapat diulang kapan saja, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa media sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka penggunaan media khususnya media berbasis video dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini berkaitan dengan pemanfaatan media terhadap hasil belajar. Maka untuk mempermudah peserta didik memahami suatu materi dalam mata pelajaran PAI, maka seorang pendidik harus mampu merancang media pembelajaran berbasis video dengan semenarik mungkin yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hal ini menarik untuk diteliti karena pada dasarnya peserta didik lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambaran-gambaran unik dan menarik yang diceritakan dalam bentuk video yang

menceritakan secara langsung mengenai materi sebagai ilustrasi guna mengembangkan daya imajinasi mereka.

Media ini merupakan media yang menyenangkan dan disukai peserta didik. Ditambah lagi pada era saat ini platform berbagi video misalnya youtube sangat populer di kalangan anak muda maupun orang dewasa. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SMP Negeri 1 Turk Kizilayi Peukan Bada yang berada di Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu sekolah yang sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut, akan sangat menarik apabila dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Turk Kizilayi Peukan Bada untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada?

2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.
2. Mengetahui hasil belajar PAI siswa SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi, untuk membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada PAI. جامعة الراندي
2. Sebagai sumbangan informasi dan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan percontohan terhadap lembaga pendidikan formal, maupun non formal lainnya dalam hal penggunaan media video sebagai media dalam pembelajaran.
3. Dari hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui arah penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa kata kunci yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti penerang atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam penelitian ini ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran PAI yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.

### b. Video

Video berasal dari bahasa inggris yaitu *vi* dan *deo* yang ketika dijabarkan menjadi visual dan audio. Visual memiliki arti yaitu gambar sedangkan audio berarti suara. Sehingga pengertian video yaitu sebuah media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan.<sup>7</sup>

Video merupakan jenis media pembelajaran yang tidak hanya menampilkan gambar namun juga disertai suara di dalamnya

---

<sup>6</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Pres, 2012), h. 1.

<sup>7</sup> Siwi Widi Asmoro, *Teknik Pengolahan Audio dan Video Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 60.

### c. Hasil Belajar

Menurut Nashar hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini ialah prestasi belajar yang diperoleh siswa SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.

### d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam).<sup>9</sup>

### e. Siswa SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

Siswa SMP yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa kelas IX-3 SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian *Terdahulu* yang dimaksudkan untuk menghindari persamaan atau duplikasi pembahasan, penulis menemukan beberapa

---

<sup>8</sup> Humaira, dkk., *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar, Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015), h. 63

<sup>9</sup> Mahfud, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 8

skripsi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengkaji lebih lanjut, maka penulis melakukan kajian terdahulu yang terkait dengan judul proposal penelitian skripsi penulis yaitu :

1. “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012.” Ditulis oleh Wasesa Prayitna, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Dalam skripsinya dijelaskan tentang efektivitas media audio visual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan disimpulkan bahwa prestasi belajar SKI siswa meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKBM) yang memuaskan.<sup>10</sup>
2. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A TK Masyithoh Al Amin Sama Bangunharjo Sewon bantul.” Ditulis oleh Siti Nur Rohmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, penyampaian materi dilakukan menggunakan media audio visual

---

<sup>10</sup> Wasesa Prasetya, *Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011). h, vii.

dengan dua kali pemutaran dimana dalam setiap putaran diselingi dengan penjelasan dan pemberian motivasi pada anak dengan melakukan tepuk, nyanyian dan dilakukan pemberian reward pada siswa di akhir pembelajaran.<sup>11</sup>

3. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas XI MAN Wonokromo Bantul”. Ditulis oleh Hidayatun Nafiah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Fokus kajian dari skripsi ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas MAN Wonokromo Bantul serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dan upaya penanganannya. Diantara faktor pendukungnya adalah adanya minat dan semangat dari peserta didik dan guru yang mempunyai inisiatif dan memiliki kemampuan dalam menggunakan media audio visual yang tersedia. Faktor penghambatnya yaitu materi SKI yang tersaji dalam bentuk audio visual seperti film masih terbatas, tidak semua film dapat dipahami oleh siswa.<sup>12</sup>

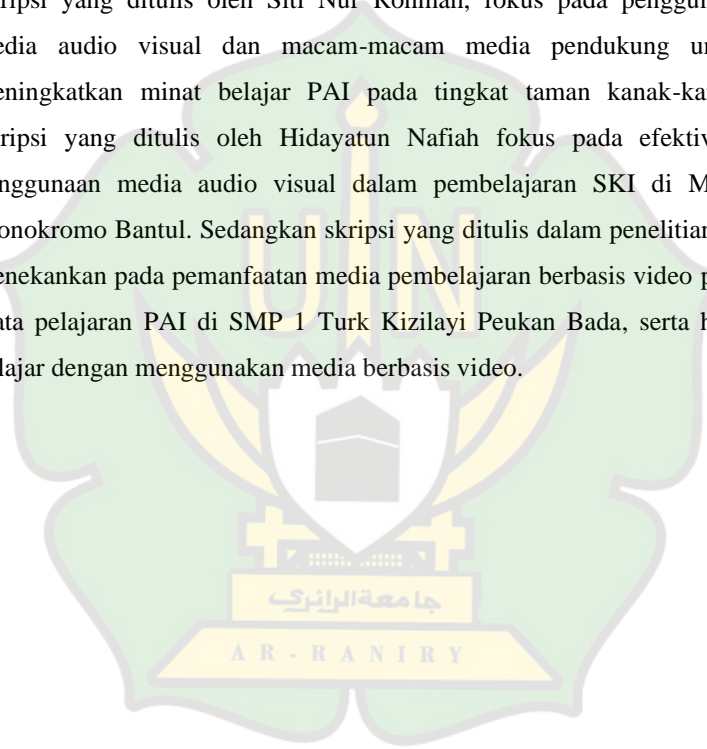
Dari beberapa kajian penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya

---

<sup>11</sup> Siti Nur Rohmah, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A TK Masyithoh Al Amin Sama Bangunharjo Sewon bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. vii.

<sup>12</sup> Hidayatun Nafiah, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas XI MAN Wonokromo Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). h. vii.

terletak pada pembahasan penggunaan media pembelajaran dengan lebih spesifik pada media video. Perbedaannya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Wasesa Prayitna, menekankan pada efektivitas penggunaan media audio visual serta fungsinya dalam meningkatkan prestasi belajar SKI. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Rohmah, fokus pada penggunaan media audio visual dan macam-macam media pendukung untuk meningkatkan minat belajar PAI pada tingkat taman kanak-kanak. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatun Nafiah fokus pada efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di MAN Wonokromo Bantul. Sedangkan skripsi yang ditulis dalam penelitian ini menekankan pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada, serta hasil belajar dengan menggunakan media berbasis video.





## **BAB II**

### **MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **A. Konsep Media dan Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media dan Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>13</sup> Menurut Hutamy yang dikutip oleh Muhammad Hasan, dkk., media pada umumnya adalah manusia, materi dan peristiwa yang membangun kondisi agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>14</sup>

*National Education Association* (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.<sup>15</sup> Menurut KBBI media berarti alat (sarana) komunikasi, atau yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, (Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2021), h. 6.

<sup>14</sup> Muhammad Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), h. 3

<sup>15</sup> Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) h. 6.

<sup>16</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD . . .*, h. 6.

Pengertian dari pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Menurut Hamka yang dikutip oleh Septy Nurfadhillah dalam bukunya, bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.<sup>18</sup>

Menurut Hasan yang dikutip oleh Muhammad Hasan, dkk., dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran”, menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan pada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisasi diri peserta didik. mengajar banyak menggunakan verbal, akan membosankan, sebaliknya mengajar akan lebih menarik jika peserta didik senang belajar, atau senang karena merasa tertarik dan memahami pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian, kegiatan belajar akan lebih efektif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Septy Nurfadhillah, dkk., *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2021), h. 13.

<sup>18</sup> Septy Nurfadhillah, dkk., *Media Pembelajaran . . .*, h. 13.

<sup>19</sup> Muhammad Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran . . .*, h. 8.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mengatarkan pesan atau informasi kepada penggunanya, serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran digunakan oleh pendidik guna menyampaikan pesan kepada peserta didik, pesan itu berupa materi pelajaran. Demikian juga dengan seorang guru PAI, media pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru PAI, dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

## **2. Penggunaan Media Pembelajaran**

Ida Bagus Made Astawa mengutip dari Susilana dan Riyana, yang mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, sebagai berikut:<sup>20</sup>

### **1) Penggunaan media di kelas**

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Guru dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Made Astawa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 22

## 2) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa tersendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa, penggunaan media terbagi menjadi dua, yaitu penggunaan media di dalam kelas dan penggunaan media di luar kelas. Penggunaan media di dalam kelas lebih menitikberatkan pemanfaatan pada guru, sedangkan penggunaan media di luar kelas pemanfaatan media lebih pada peserta didik namun tetap dalam instruksi dari seorang guru.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Hamidullah, mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>21</sup>

Kajian tentang manfaat media pembelajaran menjadi sangat penting untuk dikaji. Manfaat media dalam pembelajaran, diantaranya:<sup>22</sup>

Tabel 2.1 Manfaat Media Pembelajaran

Aspek	Manfaat media pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran

<sup>21</sup> Hamidullah, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 33.

<sup>22</sup> Santrinawati. *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9.

Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar	Membangkitkan minat dan belajar siswa
Situasi belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,

serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat berbagai manfaat media dalam pendidikan diantaranya yaitu: media dapat memperjelas materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan siswa, memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hal tersebut, dapat menunjang keberhasilan guru untuk menyampaikan materi ajar.

#### **4. Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar mengajar**

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan, diantara kegunaannya antara lain sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gaerah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>24</sup>

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton:

---

<sup>23</sup> Novi Ratna Dewi, *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), h. 16.

<sup>24</sup> Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian . . .*, h. 9.

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif.<sup>25</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh A. Fachrurrazi dalam jurnalnya, menyebutkan manfaat media pengajaran dalam proses belajar antar lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dipahami oleh siswa,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa tidak bosan.

Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian . . .*, h. 10.

<sup>26</sup> A. Fachrurrazi, *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Berbasis Teknologi Informasi untuk Pembelajaran, Jurnal*, No. 11, (Surabaya: UNIPA Surabaya, 2010), h. 23.

Allah telah mempertegaskan dalam firman-Nya tentang kekuasaan-Nya, dengan kehadiran media akan membantu pendidik dalam menyampaikan apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ghasiyyah ayat 17:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ [١٧:٨٨]

Artinya : *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan”*(QS. Al-Ghasiyah: 17)

Unta adalah binatang yang utama bagi bangsa Arab. Mereka biasa berpergian dengan menaikinya dan membawa muatan di atasnya. Darinya mereka biasa minum dan makan, dari bulu dan kulitnya mereka buat pakaian dan tenda-tenda. Maka, unta adalah sumber penghidupan yang pertama bagi mereka (waktu itu). Karena itu, al-Qur’an mengarahkan perhatian orang-orang yang dibicarakannya untuk merenungkan penciptaan unta, yang ada di depan mereka.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa, terdapat kekuasaan Allah dalam menciptakan unta yang sangat banyak manfaatnya. Dengan demikian jika dikaitkan dengan media pembelajaran, maka media dapat membantu memaparkan hewan seperti unta tersebut, sebagaimana yang diketahui bahwa unta sangat jauh dari negara Indonesia, maka dengan media pembelajaran ilmu pengetahuan tentang penciptaan unta dapat tersampaikan kepada peserta didik, meskipun tidak membawa objek langsung ke hadapan peserta didik. Hal

---

<sup>27</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 12, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 258.



tersebut juga dapat dikatakan bahwa sebuah media pembelajaran dapat juga menjadi suatu sarana dakwah.

## **5. Media Pembelajaran Berbasis Video**

### **a. Pengertian Media Video**

Kata video berasal dari kata latin, yang berarti 'saya lihat'. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak.<sup>28</sup> Dari segi menurut KBBI istilah video mengandung pengertian yaitu bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan alat pesawat televisi. Adapun pengertian lain yang lebih kompleks yaitu bahan ajar yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Peserta didik dapat menentukan gambar di bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi video dapat memberikan gambar bergerak kepada peserta didik di samping suara yang menyertainya. Sehingga peserta didik seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.<sup>29</sup>

Sementara itu, video juga termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual. Bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi yaitu materi

---

<sup>28</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 179.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 81.

visual dan materi auditif. Materi visual ditujukan untuk merangsang indra penglihatan peserta didik sedang materi auditif untuk merangsang indra pendengaran mereka. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa video adalah perpaduan antara audio dan visual. Maksudnya adalah video tidak hanya menampilkan gambar yang bergerak namun juga disertai dengan suara di dalamnya.

#### **b. Tujuan Media Video**

Tujuan video pembelajaran dalam media pembelajaran mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. tiga tujuan ini sebagai berikut:

##### **1. Tujuan kognitif**

Kognitif merupakan ranah ilmu pengetahuan, dalam aspek kognitif terdapat tahapan-tahapan antara lain: kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Adapun tujuan dari kognif itu antara lain sebagai berikut:

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi,

---

<sup>30</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah . . .*, h. 81.

- b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan dan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

## 2. Tujuan afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

## 3. Tujuan psikomotorik

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan,
- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.<sup>31</sup>

## c. Manfaat Media Video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses

---

<sup>31</sup> Daryono, dkk., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), h. 58-59.

pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek,
- b) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat,
- c) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri,
- d) Peserta didik dapat berdiskusi atau meminta penjelasan kepada teman sekelasnya,
- e) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi,
- f) Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- g) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan,
- h) Peserta didik dapat menayangkannya di rumah ah karena materi sudah dalam format film atau VCD,
- i) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi,
- j) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktural.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Daryono, dkk., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)* . . . , h. 61-62.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Menurut Sanjaya kelebihan media video dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- b) Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa.
- c) Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa.
- d) Membangkitkan motivasi belajar.
- e) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- f) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.
- g) Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.<sup>33</sup>

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain:

- a) *Fine details*, Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya.
- b) *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c) *Third dimension*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.

---

<sup>33</sup> Daryono, dkk., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)* . . . , h. 60.

- d) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
- e) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
- f) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- g) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- h) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video.
- i) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- j) Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena Suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.<sup>34</sup>

## **B. Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan, makhluk-makhluk ini mengubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar

---

<sup>34</sup> Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Jawa Timur: Qiara Media), h. 253-254.

dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.<sup>35</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Menurut Gagne bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>36</sup>

Agama Islam sangat menganjurkan manusia untuk belajar, karena belajar dapat menjadikan manusia mengetahui akan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, sebagaimana firman Allah SWT yang menganjurkan manusia belajar, terdapat di dalam QS. Al-'alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'alaq ayat 1-5)*<sup>37</sup>

Kata *iqra'* terambil dri kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya

<sup>35</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.

<sup>36</sup> Roberta Uron Hurit, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2021), h. 12.

<sup>37</sup> Amru Khalid, *Pesona Al-Qur'an Dalam Merantai Surat dan Ayat*, (Jatiwaringin: SAHARA Publishers, 2005), h. 606

yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.<sup>38</sup>

Ayat tersebut menjelaskan membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. membaca yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah Swt dengan perantaraan qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (*up to date*). Proses pembelajaran itu akan lebih baik kalau siswanya langsung mengalami dan melakukannya sendiri pesan atau materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media. Salah satu komponen penting adalah guru sebagai pelaksana proses sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Guru diharapkan mampu memiliki kualifikasi profesional di bidang pendidikan. Dengan demikian penguasaan terhadap materi ajar, penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara optimal, untuk dapat memotivasi siswa secara optimal diperlukan dukungan dan kerjasama antara komponen-komponen tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam jenjang

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392.

<sup>39</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 5



pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Ayat di atas juga menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah 'Ilmu *ladunniy*.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Khusnul Khotimah yang dikutip oleh Endang Sri Wahyuningsih, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.<sup>40</sup>

Pada sudut pandang agama Islam, seseorang yang akan belajar maka Allah akan memudahkannya jalan menuju surga, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

---

<sup>40</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 65.

Artinya: “*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*” (HR. Muslim, no. 2699)

Seorang ulama hadis Saudi Arabia mengupas secara panjang lebar hadis ini, yang intinya ia menyatakan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah bagi para pengabdian ilmu.<sup>41</sup>

Hadis tersebut jika dikaitkan dengan hasil belajar, dapat dipahami bahwa ketika seorang telah menuntut ilmu maka mereka akan memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga dalam menerapkan ibadah berdasarkan ilmu yang diperoleh, sehingga Allah akan memudahkan mereka ke jalan menuju surga.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Susan Noor Farida, *Hadis-hadis tentang Pendidikan*, Jurnal Ilmu Hadis, (Jawa Barat: Aggota Persistri Kota Bandung), h. 38. Diakses melalui link <file:///C:/Users/user-pc/Downloads/2053-5323-1-SM.pdf>

<sup>42</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa . . .*, h. 65.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Baik capaian pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor.

**a. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut.<sup>43</sup>

Ranah kognitif, diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas. Adapun aspek psikomotor merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah, untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah, sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa mampu mengumpulkan hasil tugas tersebut untuk dinilai di sekolah. Ranah afektif, merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku

---

<sup>43</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. . .*, h. 68.

siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar, kemudian ditulis dalam bentuk buku laporan belajar siswa (buku rapor siswa).<sup>44</sup>

### **b. Faktor Yang Mendorong Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.<sup>45</sup>

Sutiah dalam bukunya mengutip pendapat Muhibbin Syah, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya)

---

<sup>44</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa . . .*, h. 68-69.

<sup>45</sup> Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 11.

- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>46</sup>

**c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Dalam Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Sahih, yang berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan

---

<sup>46</sup> Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI . . .* , h. 15

<sup>47</sup> Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 16.

berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.<sup>48</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendapat lain mengenai pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf yang dikutip oleh Dahwadin, mengartikan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

---

<sup>48</sup> Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar . . .* , h. 17.

agama Islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A Tafsir yang juga dikutip oleh Dahwadin, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>49</sup>

Pentingnya sebuah pendidikan ditandai dengan tuntutan Islam yang menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, hal ini sebagaimana hadis yang disabdakan oleh Rasulullah:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia harus dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu”. (HR. Thabrani)<sup>50</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting, bahkan menuntut ilmu menempati posisi kedua setelah iman kepada Allah SWT. Menuntut ilmu berada pada posisi yang sangat mulia dan terhormat di mata Allah dan manusia. Dengan ilmu yang diperoleh, seorang muslim diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanannya dan melaksanakan segala perintah-Nya dengan baik dan benar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Dahwadin, dkk., *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

<sup>50</sup> Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), h. 8.

<sup>51</sup> Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* . . . . h. 9

Orang yang berilmu dapat memberitahu orang yang tidak tahu, memberi peringatan terhadap orang yang perlu diberi peringatan, dan memberikan penjelasan kepada orang yang membutuhkan penjelasan. Orang yang berilmu dapat memecahkan berbagai macam persoalan guna membangun dan memsejahterakan hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah studi ajar yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan keislaman. Maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pendidikan yang berkenaan dengan spiritual guna menjadikan insan yang beraqidah yang benar serta berkhilak mulia. Sedangkan dalam pendidikan yang bersifat formal, PAI merupakan mata pelajaran yang memuat seluruh materi ajar dalam ruang lingkup yang meliputi: Al-Quran dan Hadits, Keimanan/Ketauhidan, Aqidah Akhlak dan Fiqh.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 162:

فُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* . . . . h. 10

<sup>53</sup> A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 118.



Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Keduanya sama (identik). Tujuan pendidikan adalah tujuan hidup, yaitu memperhambakan diri kepada Allah.<sup>54</sup>

1) Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan Islam yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah Swt sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>55</sup>

2) Tujuan khusus

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan khusus antara lain sebagai berikut:

- a. Mendidik individu yang sholeh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya seperti: rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- b. Menjadi anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.<sup>56</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah umum berbeda dengan yang di madrasah. Mengutip pernyataan Prof.

---

<sup>54</sup> A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan . . . .* h. 117-118.

<sup>55</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 15-16.

<sup>56</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum . . . .* h. 15-16.

Dr. H. Abuddin Natta, dengan adanya pendidikan agama (Islam) Yang diajarkan pada para siswa di sekolah umum (SD, SMP, dan SMA), bukan untuk mengarahkan mereka menjadi ahli agama, melainkan orang yang berjiwa agama/ agamis. Ini Yang hendaknya dipahami secara konkrit oleh para guru, sehingga dalam mengajar guru tidak menuntut siswa untuk pintar menghafal hukum-hukum dan ajaran Islam, Namun cukup agar siswa mau mengamalkan ajaran yang ia terima.

Sehingga apapun profesi mereka kelak, mereka akan menjadi pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama. Jika suatu saat mereka berprofesi sebagai dokter, arsitek, designer, tentara pengusaha, ilmuwan dll. Namun semua profesi yang mereka lakoni didasari dengan akhlak Islami, sehingga aktivitasnya itu akan mendorong mereka semakin dekat dengan Sang Pencipta Allah Swt.<sup>57</sup>

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,

---

<sup>57</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum . . .* h. 17.

bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>58</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Quran. Materi Al-Quran diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian al-quran. Alquran dikaji sebagai mukjizat Islam. Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw agar manusia mendapatkan suluh hidup. Manusia mampu menjadikan Alquran sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang mempedomani Al-Quran dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
2. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqdir, maupun sifatnya.
3. Fiqih. Masalah fiqih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fiqih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fiqih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik mesti dikenalkan dengan

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri (PERMEN) No. 22 th 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, Lampiran 2, h.2.

banyaknya problem baik muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami fiqih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fiqih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fiqih.

4. Aqidah akhlak. Materi Aqidah Akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti hari kebangkitan (al-ba'ts), hari kiamat/ hari akhir, surga, neraka, Syafaat, jembatan ghaib (al-shirath al-mustaqim). Aqidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Seseorang yang aqidahnya kuat di mana tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun iman umat Islam. Peserta didik mesti diberikan pemahaman tentang aqidah. Selanjutnya tentang akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.
5. Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah

kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, Kebudayaan, dan juga kejayaan.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 54-55.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>60</sup>

Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>61</sup> Menurut Sukidin metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>62</sup>

Menurut Nasir yang dikutip oleh Ajat Rukaja bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang terdapat dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

---

<sup>60</sup> Umriati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 7.

<sup>61</sup> Tegor, dkk *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha), h. 10-11.

<sup>62</sup> Tegor, dkk *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . . .* , h. 11.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup> Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan maupun interview guide.<sup>64</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian dari rumusan masalah. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti langsung ke lokasi penelitian guna menjumpai informan yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai. Hal ini agar dapat memperoleh data terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI, serta hasil belajar siswa di SMP 1 Turk Kizilayi Peukan Bada yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada yang terletak di desa Paya Tieng Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah yang telah memenuhi standar fasilitas dasar sekolah pada umumnya. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya kendala dan hambatan.

---

<sup>63</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1

<sup>64</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach . . .*, h. 1

Selain itu lokasi yang mudah dijangkau sangat memudahkan peneliti dalam mengakses sekolah tersebut. Dan juga menghemat waktu serta tenaga dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

### **C. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>65</sup> Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, peneliti menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, peneliti memanfaatkan *recorder* sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan *smartphone* atau pesan instan seperti *whatsapp* dan lain-lain untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

Peneliti hadir ke sekolah tersebut sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subjek penelitian. Kehadirannya disekolah pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 305.



memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, antara lain dengan kepala sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi beserta jajarannya, para guru, dan para siswa. Peneliti menciptakan hubungan baik selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>66</sup>

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX-3 yang berjumlah 15 siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Hal ini didasarkan pada teknik pengambilan sampel. Adapun yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian adalah menggunakan teknik *sampling purposive*.

*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Maksudnya adalah peneliti mempertimbangkan

---

<sup>66</sup> Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), h. 48.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* . . . , h. 125.

aspek sampel yang dapat dianggap dapat memberikan informasi mengenai masalah penelitian yang dilakukan, dimana *purposive sampling* sering digunakan untuk penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penentuan besar sampel dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan perhitungan statistik, akan tetapi sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi secara komprehensif, terpercaya dan akurat, bukan dalam rangka mengeneralisasikan, dengan kata lain penentuan jumlah sampel penelitian secara *purposive sampling* ditentukan atas dasar pertimbangan informasi, dimana maksud dari pertimbangan informasi tersebut adalah informasi yang didapatkan telah mencapai saturasi, yang artinya bahwa tidak ada lagi informasi yang baru yang akan didapatkan.<sup>68</sup> Dengan kata lain pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, melainkan jumlah sampel ditentukan sendiri oleh peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah suatu benda yang digunakan yang dapat membantu dalam mengumpulkan data, baik berupa lembaran maupun rekaman.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, Peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

---

<sup>68</sup> Norfai, "Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 119-120.

yaitu berupa lembaran wawancara, rekaman suara, dan lembaran observasi berupa *check list*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pelaksanaan penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data/informasi-informasi.<sup>69</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>70</sup>

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, observasi terstruktur ini, pengamat menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda *check list* pada tempat yang disediakan.<sup>71</sup>

Observasi dilakukan di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan

---

<sup>69</sup> Nizamuddin, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 148.

<sup>70</sup> Ismail, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha: 2007), h. 89.

<sup>71</sup> Iwan Ramadhan, dkk., *Kiat Sukses PTK Langkah-langkah Instrumen dan Contoh*, (Jawa Tengah: Lakaisha, 2019), h. 38.

kerja dan hasil kerja yang diperoleh untuk menilai tingkat akurasi data dan informasi yang disampaikan oleh setiap unit kerja yang dianggap perlu dengan pertimbangan adanya data atau informasi yang dinilai kurang layak atau meragukan sehingga perlu diobservasi ke lapangan dalam hal ini yang dimaksud ialah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>72</sup>

Pada metode ini peneliti dan informan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memakai jenis wawancara yaitu jenis wawancara berstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada seluruh informan yang dijadikan sampel penelitian. Yang meliputi Kepala Sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada, guru bidang studi pendidikan agama islam dan para siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

---

<sup>72</sup> Ismail, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan . . .*, h. 97.

menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada. Data yang dikumpulkan berupa hasil ulangan harian siswa, ujian tengah semester, serta penilaian lainnya.

### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.<sup>74</sup>

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.<sup>75</sup>

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>73</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 120.

<sup>74</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), h. 122.

<sup>75</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian . . .*, h. 122.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>77</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semuanya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>78</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data ini didapat melalui observasi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada. Kemudian mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan

---

<sup>76</sup> Umrati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88.

<sup>77</sup> Umrati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan . . .*, h. 89.

<sup>78</sup> Umrati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan . . .*, h. 90.

Bada. Dan yang terakhir pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan.

#### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Tahapan Penelitian ini dapat di bagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. *Persiapan*, dalam tahapan ini peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, mengobservasi dan melihat keadaan di lapangan, memilih informan dan menyiapkan instrumen penelitian.
2. *Lapangan*, pada tahapan kedua ini peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu: mengobservasi lapangan, mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang akurat dan terukur.
3. *Pengolahan data*, pada tahapan terakhir ini peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu: menganalisis data, mengambil kesimpulan dan memverifikasi serta menarasikan hasil analisa data ke dalam karangan yang berbentuk deskriptif kualitatif dan agar mudah dipahami, beberapa data nantinya akan di sajikan dalam bentuk tabel atau uraian penjabar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**

SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan bada terletak di desa Paya Tieng kecamatan Peukan bada kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Didirikan pada tahun 1978 dengan Nomor SK 0292/0/1978. Sekolah ini juga merupakan bantuan rehabilitasi dari pemerintah Turki akibat bencana tsunami yang melanda Aceh pada 2004 silam.<sup>79</sup>

##### **2. Visi & Misi SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**

Adapun visi dan misi dari SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada, yaitu :

- a. Visi:
  - 1) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
  - 2) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
  - 3) Meningkatkan kualitas kondisi pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
  - 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
  - 5) Dapat meningkatkan upaya menghindarkan berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang.

---

<sup>79</sup> Dokumentasi: Data profil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada



- 6) Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar
  - 7) Menciptakan sekolah yang bisa menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran betapa pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.<sup>80</sup>
- b. Misi:
- 1) Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan
  - 2) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah
  - 3) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi
  - 4) Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah
  - 5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah
  - 6) Dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah
  - 7) Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Dokumentasi: Data SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

<sup>81</sup> Dokumentasi: Data SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

### 3. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang pada proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas pengajaran juga dipengaruhi dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada memiliki beberapa fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar sehari-hari. Fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>82</sup>

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Trurk Kizilayi Peukan Bada

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Lapangan Olahraga	1
3	Kantor UKS	1
4	Gudang	1
5	Ruang Aula	1
6	Ruang Dewan Guru	1
7	Ruang Kepsek	1
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Lab. IPA	1
10	Ruang Lab. Keterampilan	1
11	Ruang Lab. Komputer	1
12	Ruang Mushalla	1
13	Ruang OSIS	1
14	Ruang Perpustakaan	1
15	Ruang Tata Usaha	1

<sup>82</sup> Dokumentasi: Data Sarana & Prasarana SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

16	Proyektor	6
17	Printer	3
18	Dll.	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang terdapat di SMPN 1 Peukan Bada sangat memadai, dimana SMPN 1 memiliki 18 unit ruang untuk belajar dan memiliki satu unit ruang pustaka.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut maka siswa dapat belajar dengan maksimal dalam mencapai hasil belajar yang baik.

#### **4. Keadaan Guru Dan Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**

##### **a. Keadaan Guru**

Secara keseluruhan, guru yang mengajar di SMPN 1 Peukan Bada berjumlah 41 orang, diantaranya ada yang status tetap dan honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut : <sup>83</sup>

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Pegawai</b>
1	Abdul Rasyid, S.Pd	L	PNS	Guru BK
2	Aisyah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
3	Arzuhri	L	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah
4	Asmarita, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel

<sup>83</sup> Dokumentasi: Data guru SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

5	Baniar Rideni Putri, S.Pd	P	Guru Honor	Guru Mapel
6	Busyra Humam, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
7	Cut Neneng Driaty, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
8	Darmawan	L	CPNS	Tenaga ADM
9	Dewirna Susilawati, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel
10	Endah Sukraeny	P	PNS	Guru Mapel
11	Erlinawati	P	Guru Honor	Guru Mapel
12	Harlina, S.H.	P	PNS	Guru Mapel
13	Haslina, S.pd.	P	PNS	Guru Mapel
14	Ika Martha Sari Siregar, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
15	Irma Susanti, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
16	Ismairi, S.Pd.I	L	PNS	Kepala Sekolah
17	Juanda, S.Pd	L	Tenaga Honor	Tenaga ADM
18	Khusniati	P	PNS	Guru Mapel
19	Linda Rahmi	P	Guru Honor	Guru Mapel
20	Lizurwati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
21	Mardiana, S.Sos	P	PNS	Guru Mapel
22	Minarti, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
23	Mufida Hanum,	P	PNS	Guru Mapel

	S.Pd			
24	Nafsiah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
25	Nelliana	P	PNS	Guru Mapel
26	Nur Amah M. Idris	P	PNS	Guru Mapel
27	Nurhayati, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
28	Nurlaila	P	PNS	Guru Mapel
29	Nursaadah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
30	Rafizah Hanum, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
31	Rahmat Rizeki, S.Pd	L	Guru Honor	Guru Mapel
32	Rahmawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
33	Rini Novita	P	Guru Honor	Guru Mapel
34	Rosmiati	P	Tenaga Honor	Tenaga ADM
35	Saniah, S.pd.	P	PNS	Guru Mapel
36	Siswa Darni	P	PNS	Guru Mapel
37	Sumarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
38	Supardi	L	Tenaga Honor	Satpam
39	Yuliwarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
40	Yusnidar, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel
41	Zubaidah, S.E.	P	PNS	Tenaga ADM

Selain itu, sekolah ini juga memiliki pegawai Tata Usaha (TU) yang berjumlah 4 orang dengan status honor/tetap dan 1 orang satpam serta terdapat juga 1 orang penjaga sekolah. Tata usaha juga

berpengaruh dalam pencapaian kurikulum pendidikan. Tata usaha berperan sebagai pengurus segala hal yang berhubungan dengan sekolah dan siswa. Dengan adanya tata usaha maka guru tidak susah dalam mengurus administrasi sekolah sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu dan prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan efektif. Satpam dan pesuruh berperan sebagai menjaga keamanan dan kebersihan sekolah sehingga sekolah aman, tenang dan bersih sehingga proses belajar tidak terganggu.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMPN 1 Peukan Bada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 554 orang yang dibagi ke dalam 3 tingkatan dari kelas VII-IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>84</sup>

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

<b>Jumlah Siswa</b>			
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 9	97	112	209
Tingkat 8	95	79	174
Tingkat 7	90	81	171
<b>Total</b>	282	272	554

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SMPN 1 Peukan Bada yaitu 554 siswa, terdiri dari 282 siswa laki-laki dan 272 siswa perempuan.

<sup>84</sup> Dokumentasi: Data siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

## **B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi**

Media Pembelajaran berbasis video merupakan jenis media dalam kategori audio visual. Video dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan video tidak hanya menampilkan suatu gambar melainkan video dapat menampilkan suatu gerakan disertai dengan suara. Maka pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran dapat mempermudah seorang guru dan siswa untuk terciptanya tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kepala sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada yang mengatakan:

“Para guru di sini insya allah memang sudah ada visi dalam mengajar karena mereka sudah mengikuti pelatihan baik itu di jenjang kuliah maupun pelatihan setelah menjadi guru, begitu juga dengan media pembelajaran ini yang memang sudah menjadi hal wajib digunakan dalam pembelajaran, hampir di setiap mata pelajaran ada kami gunakan media ini. Media PPT,karton-karton,video dan lain-lain sesuai kebutuhan.”<sup>85</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memang sangat dibutuhkan dan merupakan hal wajib bagi setiap guru, tidak terkecuali bagi guru PAI.

### **1. Proses Perencanaan Penggunaan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI**

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hal ini bertujuan agar dapat terlaksana dengan baik suatu tujuan pembelajaran, maka di samping

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi, pada tanggal 20 September 2021

mengajar seorang guru harus terlebih dahulu menyiapkan rancangan dalam bentuk metode, strategi, dan media apa yang akan diterapkan, hal itu yang disiapkan oleh guru dalam sebuah RPP. Adapun tujuan peneliti dalam hal ini yaitu melihat apakah guru PAI di SMPN 1 Peukan Bada menggunakan media video dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan observasi langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya sebelum guru tersebut mengajar, terlebih dahulu beliau mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan baik itu RPP, sumber belajar, proyektor serta media pembelajaran berbasis video.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu DS selaku guru bidang studi PAI sebagai berikut:

“Untuk video pembelajaran saya sebagai guru memang sudah jauh-jauh hari sudah saya persiapkan, serta alatnya juga saya persiapkan seperti laptop dan juga proyektor yang telah disediakan oleh sekolah, walaupun jumlahnya terbatas. salah satu contohnya yakni pada bab kiamat, saya sudah menyiapkan terlebih dahulu film atau ilustrasi mengenai kiamat dan juga dibarengi dengan penjelasan dari saya agar siswa tidak bingung dan salah paham”<sup>86</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Kepala sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada yang mengatakan:

“Setiap guru memang kita wajibkan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar prosesnya dapat berjalan maksimal tidak sekedar menuntaskan kewajiban mengajar saja”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI pada tanggal 20 Agustus 2021

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi, pada tanggal 20 September 2021



Berdasarkan pernyataan dari kedua informan tersebut, dapat dipahami bahwa untuk menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru PAI sebelum memulai pembelajaran telah menyiapkan alat-alat yang mendukung sebuah media untuk diterapkan di kelas belajar. Alat-alat itu berupa proyektor, laptop, wire (kabel colokan) yang disediakan oleh guru dan pihak sekolah.

## **2. Proses Penggunaan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI**

Seorang guru dituntut melakukan kegiatan 5 M dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sebelum memulai pembelajaran dengan media video guru melakukan berbagai proses persiapan terlebih dahulu untuk dapat terciptanya suasana belajar menggunakan video.

Hal ini berdasarkan observasi peneliti di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada dalam prosesnya guru PAI tidak menayangkan video pembelajaran semata, namun terlebih dahulu menjelaskan apa yang menjadi topik pada pembahasan serta motivasi kepada para siswa, hal itu dilakukan agar kemudian siswa dapat mengetahui gambaran umum dari materi yang ingin diajarkan oleh guru.<sup>88</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan Ibu DS yang mengatakan:

“Saya setiap masuk beberapa menit sebelum memulai pembelajaran, saya selalu sampaikan nasehat terlebih dahulu, setelah itu baru kemudian saya menjelaskan intisari dari pembahasan kita hari ini kemudian baru kita memperlihatkan

---

<sup>88</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada, pada tanggal 16 Agustus 2021

media video tersebut, juga harus dijelaskan dan dibimbing anak jangan dilepas tanpa adanya penjelasan lebih lanjut dari kita”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara guru PAI tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Peukan Bada sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan motivasi, hal tersebut menandakan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menampilkan video tanpa bimbingan. Namun juga memberikan motivasi serta bimbingan.

### **3. Suasana Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

Suasana pembelajaran merupakan hal penting dalam menunjang kesuksesan sebuah pembelajaran. Keterkaitan media juga sangat erat kaitannya dengan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kelas khususnya kelas IX-3 sangat beragam tergantung cara guru mengatasinya, yakni salah satu caranya dengan memanfaatkan video pembelajaran, sangat berbeda sekali ketika guru hanya mengandalkan ceramah dalam mengajar, hal ini cenderung membuat siswa merasa jenuh dan menimbulkan kegaduhan, sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu DS selaku informan utama dalam penelitian ini, beliau mengatakan :

“Sangat berbeda jauh ketika kita hanya ceramah dan menjelaskan ketimbang kita mengajar menggunakan media khususnya media video ini, karena mereka (siswa) lebih senang dengan media. Boleh dengan ceramah tetapi hanya beberapa menit atau intisari dari pembahasan tersebut karena jauh sekali berbeda, kalau sistem ceramah anak bosan. Dengan adanya

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, Guru PAI SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021.

media sangat membantu sehingga anak lebih senang dan kondisi kelas juga gak ribut”<sup>90</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas, hal ini diperkuat oleh ibu NH juga selaku guru PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada di beliau mengatakan:

“Jika kita hanya mengajar dengan suara yang sumbernya dari kita itu tidak efektif dan akan membuat anak cepat bosan, ribut dan mengantuk dalam kelas.”<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran. Dikarenakan media video dianggap lebih menyenangkan dari metode ceramah. Penerapan media berbasis video selain membuat suasana menjadi menyenangkan, juga dapat menghilangkan rasa kejenuhan. Maka siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan video. Semakin menarik video yang ditampilkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Senada dengan apa yang dinyatakan oleh guru, beberapa siswa juga berpendapat hal yang sama, bahwa dengan menggunakan media berbasis video lebih digemari daripada belajar dengan mengandalkan ceramah, seperti yang diungkapkan oleh FF siswa kelas IX-3:

“Belajar dengan media video lebih seru dan menarik karena kami lebih mudah paham dan cepat mengerti, jika hanya mendengar ceramah Guru sepanjang jam pelajaran itu membuat kami mengantuk dan juga bosan.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI pada tanggal 20 Agustus 2021.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NH guru PAI pada tanggal 20 September 2021.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan FF, siswa kelas XI-3 SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 September 2021.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari hasil wawancara bersama siswa lain kelas IX-3 yang bernama M.I, yang menyatakan:

“Sama seperti kebanyakan teman-teman saya juga lebih tertarik dengan belajar menggunakan media video, karena mudah dilihat dan juga mudah dipahami, karena saya juga sering melihat video-video di youtube karena lebih paham.”<sup>93</sup>

Dalam hal ini, keinginan dan kegemaran para siswa terhadap media berbasis video merupakan hal yang lumrah, karena media video menayangkan suatu materi dalam bentuk video yang beragam, hal ini dapat membuat peserta didik lebih paham akan materi yang disampaikan, karena peserta didik dapat melihat secara langsung tayangan dari video yang ditampilkan, sehingga lebih jelas gambarannya daripada hanya dengan metode ceramah yang disampaikan guru. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran video. maka seorang guru yang menerapkan video pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran. Dalam menciptakan suasana belajar, Guru PAI juga menambahkan solusi agar anak tidak bosan berada di kelas, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI yang mengatakan:

“Ada kiranya beberapa waktu mengajak para siswa belajar di mushalla dan juga alam terbuka, sekaligus mempraktekkan apa yang telah di pelajarnya dengan lebih leluasa.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan M.I, siswa kelas XI-3 SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 September 2021

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa untuk menciptakan suasana belajar, belajar tidak selalu harus menggunakan kelas sebagai tempat belajar, seorang guru juga dapat memberikan alternatif lain seperti alam terbuka, maupun tempat-tempat lain seperti mushola untuk belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang baru sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Materi PAI Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

Terdapat beragam materi yang harus diajarkan guru PAI dalam kurun waktu dua semester, baik berupa materi teori maupun materi praktek. Dari hasil wawancara peneliti bersama guru PAI dan juga beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video lebih cenderung kepada materi yang bersifat praktek, misalnya materi mengenai tata cara shalat, wudhu, haji dan sebagainya. Akan tetapi media ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media penjelas teori, misalnya saja pada pembahasan ayat Al-Quran, siswa dapat menyaksikan sekaligus membaca dan mengikuti tayangan yang ditampilkan oleh guru, sehingga dengan sekaligus siswa dapat membaca, mendengar, dan juga menghafal ayat Al-Quran dengan praktis dan juga efektif.

Penelitian ini mengambil subjek kelas IX tepatnya kelas IX-3 dengan mata pelajaran PAI dalam satu tahun terdapat dua semester yang keseluruhannya terdapat 8 bab pembahasan yang harus diselesaikan. Dari kedelapan bab tersebut menurut pengakuan ibu Dewirna Susilawati, keseluruhannya menggunakan media pembelajaran berbasis video

mulai dari materi tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal sampai dengan materi Perkembangan Islam di Nusantara.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu DS selaku Guru PAI, yang menyatakan:

“Dalam dua semester kita menggunakan semua media video di tiap-tiap bab nya apalagi bab yang memang diperlukan praktik di dalamnya, itu kita gunakan media berbasis video seluruhnya”<sup>95</sup>

Maka berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semua pembahasan yang wajib dituntaskan dalam dua semester merupakan tanggung jawab guru dalam mengajar, tidak hanya sekedar mengajar, guru juga dituntut dapat menuntaskan semua materi dalam kurun waktu satu tahun atau dua semester, dengan target proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan juga efektif. Salah satu caranya yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu meringankan pekerjaan guru tersebut. Media pembelajaran yang digunakan tersebut termasuk media video sebagai media pembelajaran.

## **5. Tantangan Dan Hambatan Dalam Pemanfaatan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran PAI**

Beberapa hal yang menjadi tantangan dan juga hambatan dalam pemanfaatan media berbasis video dalam pembelajaran PAI di antaranya

### **a. Pengurangan jam pelajaran akibat pandemi covid 19**

Adanya pandemi membuat sebagian besar mata pelajaran mengalami pengurangan jam pelajaran tak terkecuali pada mata

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI di SMPN Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021

pelajaran PAI dari awalnya 40 menit dalam satu jam pelajaran kini berkurang menjadi 25 menit, hal ini yang kemudian menjadi masalah ketika materi yang diajarkan tidak terpenuhi sebagaimana mestinya, begitu juga dengan penggunaan media video yang kurang maksimal akibat pengurangan jam pembelajaran. Hal ini diakui langsung oleh Ibu DS selaku guru PAI beliau mengatakan :

“Pengurangan jam pelajaran sangat berpengaruh apalagi buat kita yang mengajar menggunakan media, ketika sedang kita mempersiapkan alat tersebut proyektor dan sebagainya tetap itu sudah memakan waktu yang tidak sedikit.”<sup>96</sup>

Persiapan alat dan bahan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pendidik sebelum menggunakan media media video. Karena media video tidak dapat digunakan tanpa alat pendukung lainnya seperti laptop sebagai alat pemutar video, proyektor sebagai output untuk memproyeksikan video ke layar atau dinding dan membuatnya terlihat lebih besar agar dapat dilihat seluruh siswa.

Di samping itu permasalahan lain juga muncul akibat pandemi covid 19 salah satunya tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang kadangkala mengharuskan sekolah *daring/online* hal ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi guru yang harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

#### **b. Terbatasnya fasilitas proyektor yang tersedia di sekolah**

Fasilitas yang memadai merupakan tuntutan setiap sekolah dalam memenuhi segala aspek yang kurang tak terkecuali alat-alat

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DS, guru PAI SMPN 1 Turk Peukan Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021

elektronik yang mendukung pembelajaran. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu DS:

“Proyektor kita disini terbatas karena ada beberapa yang sudah tidak bisa dipakai lagi, jadi kadang-kadang guru lain juga bersamaan menggunakan infocus sehingga tidak kebagian, tetapi kita inisiatif sendiri jika memang tidak ada alat kita buat diskusi agar anak menarik dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>97</sup>

Terbatasnya jumlah proyektor yang tersedia membuat pembelajaran sedikit terganggu, akibatnya beberapa materi yang harusnya menggunakan media berbasis video pada waktu tertentu tidak dapat digunakan, yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Dalam hal ini seorang guru sudah seharusnya memiliki metode yang bervariasi dalam mengajar karena situasi di kelas tidak dapat di prediksi, hal ini menjadi kunci penting yang harus dimiliki setiap guru, ketika alat yang di butuhkan tidak tersedia sebagaimana mestinya, maka guru harus sudah siap dengan berbagai macam metode dan strategi cadangan yang harus diajarkan kepada para siswa.

### **C. Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

#### **1. Cara Guru Menilai Kesuksesan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

Setiap guru pasti berbeda satu sama lain dalam menilai kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara peneliti bersama guru PAI di lapangan beliau mengungkapkan setelah semua pembelajaran telah selesai disampaikan dan juga media video telah

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DS, guru PAI SMPN 1 Turk Peukan Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021



selesai ditayangkan di akhir pembelajaran para siswa diwajibkan menulis intisari atau kesimpulan dari apa yang telah didengar dan dipahami atas penjelasan yang telah disampaikan guru. Hal ini sesuai apa yang disampaikan ibu DS selaku guru PAI :

“Ibu setiap pembelajaran setelah menjelaskan dan menampilkan video tetap ibu menyuruh siswa untuk menulis intisari atau kesimpulan dari materi pembelajaran, karena dengan membuat kesimpulan siswa lebih dapat mengingat dan menghafal materi, dari situlah ibu menilai kemampuan anak itu”<sup>98</sup>

Maka dapat dipahami bahwa guru PAI juga tidak terlepas dari perannya sebagai seorang pendidik, artinya disamping menayangkan video pembelajaran di akhir pembelajaran guru selalu mewajibkan setiap siswa menulis atau menarik kesimpulan beberapa paragraf dari apa yang telah ditonton dan didengar oleh siswa. Hal ini berguna agar materi pelajaran dapat diingat dan dipahami. Dari kesimpulan yang dibuat oleh siswa tersebut, maka guru dapat menilai siswa berarti mampu menangkap isi materi dari apa yang telah didengar dan dilihat.

## **2. Hasil Belajar siswa sebelum menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video**

Dari hasil wawancara bersama salah satu guru PAI mengenai pengalaman beliau sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video beliau mengungkapkan bahwa sangat amat jauh perbedaan yang dirasakan ketika mengajar hanya memanfaatkan bantuan papan tulis dan juga spidol. Ibu DS menjelaskan :

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, Guru PAI SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021

“Sebelum saya menggunakan media khususnya media berbasis video ini setiap kali saya mengajar mengenai bab praktek shalat wudhu dan materi praktek lain saya selalu membawa murid-murid ke mushalla agar mereka lebih paham dan bisa, sekarang saja sudah sangat mudah kita bisa langsung menampakkan melalui video dan menjelaskan, kemudian mengambil penilaian”<sup>99</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru PAI bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video, guru sedikit mengalami kesulitan untuk menjelaskannya saja tanpa memperlihatkan praktiknya langsung, oleh karena itu guru harus membawa siswa-siswa belajar ke mushola untuk langsung melakukan praktik ibadah.

### **3. Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video**

Hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media berbasis video ini menurut informasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian rata-rata meningkat, dikarenakan kegemaran para siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis video. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada individu para siswa itu sendiri, karena setiap siswa berbeda satu sama lain, baik dari daya ingat, kemampuan berpikir, dan tingkat kepahaman dari masing-masing siswa. Ada siswa yang kemampuan berpikirnya cepat dan ada juga yang sedikit lebih lambat oleh karena itu penilaian guru terhadap siswa harus sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dan penilaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibuk DS selaku guru PAI :

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu DS, guru PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021.

“Menurut saya dari 29 siswa rata-rata kebanyakan meningkat dan lebih senang pembelajaran dengan menggunakan media berbasis video. Tetapi juga tidak lepas dari kemampuan masing-masing siswa itu juga, ada yang cepat menangkap ada juga yang lambat, tapi rata-rata memang meningkat”<sup>100</sup>

Berkaitan dengan pernyataan dari guru PAI tersebut, terdapat pengakuan siswa bahwa pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IX-3 yang menyatakan:

“Saya lebih tertarik jika guru menampilkan video daripada ceramah, biasanya saya jika belajar menggunakan video saya lebih mudah mengerti, dan nilai harian saya lebih banyak saat ditugaskan mengambil intisari atau membuat kesimpulan, makanya saya jika belajar dengan video saya biasanya lebih senang karena memang mudah apalagi langsung kita lihat”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan nilai tugas harian, nilai praktik, dan nilai ujian tengah semester siswa kelas IX-3 sebagai berikut:<sup>102</sup>

Tabel 4.4 Nilai Siswa Kelas IX-3 Semester Ganjil

No	Nama	Tugas	Tugas	Tugas	Nilai Praktek	PTS
1.	Andriani	80	90	90	100	90
2	Fikram Fahlevi	90	75	85	100	86
3	Intan Fadila	90	90	84	95	83
4	Irfa Najwa	90	90	90	95	90

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DS, guru PAI SMPN 1 Turk Peukan Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan AD , siswa kelas IX-3 SMPN 1 Turk Kizilayi pada tanggal 20 September 2021

<sup>102</sup> Dokumentasi: Nilai siswa kelas IX-3 Semester Ganjil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

5	Khairatul Mawar	90	90	85	90	90
6	M. Ikram	90	85	85	100	86
7	Masayulita Nur	90	90	92	100	90
8	Dira Dabila	90	90	90	90	80
9	Saliha Umri	90	90	90	90	93
10	Vikha Zilan	80	85	85	90	86
11	Risda Nandari	85	90	90	95	83
12	Mawaddahun Ghini	75	80	90	90	93
13	Rizka Oktari	90	80	90	100	86
14	Zahratun Jannah	90	85	85	90	80
15	Zahratul Izzati	85	85	90	90	80

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat dipahami bahwa dari hasil dokumentasi terhadap nilai-nilai siswa kelas IX-3 di SMPN 1 Turk Kizilayi mengalami peningkatan pada hasil belajar, hal ini dilihat berdasarkan nilai siswa kelas IX-3 yang rata-rata berada di atas 75 pada mata pelajaran PAI sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Nilai hasil belajar PAI siswa kelas IX-3 tentu berhubungan erat dengan metode, strategi dan media yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

#### **4. Signifikansi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

Penggunaan media pembelajaran saat ini sudah menjadi keharusan bagi setiap guru tidak terkecuali bagi guru PAI hal tersebut dikarenakan manfaat yang diperoleh akan jauh lebih besar dibandingkan hanya sekedar mengajar dengan media biasa atau tanpa menggunakan media. Selain itu dimasa pandemi sekarang ini penggunaan media pembelajaran sangatlah penting bagi siswa dikarenakan terkadang siswa

harus menghadapi sekolah daring yang mana media pembelajaran seperti video akan sangat dibutuhkan sebagai media mengajar guru. Dibandingkan dengan sekedar berceramah di kelas penggunaan media berbasis video juga sangat efektif diterapkan pada pembelajaran. baik itu pembelajaran tatap muka maupun daring. Hal ini juga disampaikan oleh ibu DS:

“Jika saya bertanya para siswa ingin belajar menggunakan media video atau tidak mereka pasti menjawab memakai media video karena mereka senang, dan juga dengan media ini juga pembelajaran lebih terbantu karena ada pembahasan dimana kita seorang guru harus menampilkan tata cara wudhu misalnya, shalat, dan sebagainya itu sangat membantu dengan adanya media video ini kita bisa langsung menayangkan dalam bentuk video, sehingga anak lebih paham dibanding hanya kita jelaskan lewat mulut”<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis video sangat amat efektif digunakan karena bukan hanya siswa yang menerima manfaatnya akan tetapi juga dapat memudahkan dan membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang tidak bisa hanya sekedar menjelaskan tanpa adanya praktek langsung di lapangan, contohnya saja seperti pada bab shalat, wudhu, haji dan sebagainya itu sangat memerlukan media khususnya media berbasis video agar kemudian pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu DS, guru PAI SMPN 1 Turk Peukan Peukan Bada pada tanggal 20 Agustus 2021

## **D. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi**

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video khususnya di kelas IX-3 SMPN 1 Turk Kizilayi dilihat dari beberapa aspek yaitu: peroses perencanaan, proses penggunaan, suasana pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran berbasis video, materi yang ditampilkan pada media berbasis video.

Proses perencanaan terhadap penggunaan media berbasis video di sekolah tersebut berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan guru PAI, didapatkan informasi bahwa guru PAI sudah terlebih dahulu menyiapkan berbagai alat yang mendukung untuk dapat menampilkan video agar tampilannya dapat berjalan maksimal. Alat tersebut berupa laptop, proyektor dan hal-hal lain yang dapat mendukung, alat-alat tersebut ada yang disediakan oleh sekolah dan ada juga yang dari guru PAI itu sendiri. Setelah alat-alat tersebut lengkap selanjutnya guru PAI menyiapkan materi-materi yang ingin ditampilkan. Misalnya film-film atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi PAI.

Setelah segala persiapan sudah dianggap layak untuk ditampilkan langkah selanjutnya adalah penggunaan media berbasis video. Video yang akan ditampilkan oleh guru PAI pada siswa-siswi SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada berupa video yang berkaitan dengan materi PAI. Namun sebelumnya guru juga ikut andil sebelum menampilkan video. Artinya pembelajaran tidak hanya sebatas pada video saja. Sebelum menampilkan video sebagai bahan ajar, guru terlebih dahulu menyampaikan nasehat sebagai pendahuluan, kemudian

guru menyampaikan intisari bahan materi ajar. Langkah terakhir guru menampilkan video sebagai penguat intisari yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran menggunakan media berbasis video di SMPN 1 Turk Kizilayi menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, bahwa pembelajaran menggunakan media video sangat berbanding terbalik ketika guru hanya menggunakan bantuan media papan tulis atau hanya sebatas ceramah. Dengan menggunakan media video minat belajar para siswa jauh lebih besar, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti yang melihat langsung para siswa lebih aktif bertanya pada guru setelah guru menampilkan video.

Kemudian berdasarkan observasi materi yang ditampilkan dalam video sudah sangat baik. Materi yang ditampilkan berupa segala materi yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video lebih cenderung kepada materi yang bersifat praktek, misalnya materi mengenai tata cara shalat, wudhu, haji dan sebagainya.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video, terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru, di antaranya: pengurangan jam pelajaran akibat pandemi covid 19 dan terbatasnya fasilitas proyektor yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi sudah berjalan dengan sangat baik mulai

dari perencanaan, materi yang ditampilkan, penggunaan media video, hingga suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## **2. Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada Dengan Menggunakan Media Berbasis Video**

Hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada khususnya kelas IX-3 dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada para siswa, yaitu berupa tugas kesimpulan atau penarikan intisari yang dikerjakan oleh siswa setelah mereka melihat dan mendengar isi materi dari video yang telah ditayangkan.

Kemudian dari hasil wawancara yang mendalam bersama guru PAI, diketahui bahwa hasil belajar rata-rata siswa dengan menggunakan media video mengalami peningkatan. Hal ini juga sesuai dengan dokumentasi nilai siswa yang diperoleh berdasarkan nilai tugas harian, nilai praktik, dan nilai ujian tengah semester siswa kelas IX-3.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IX-3 SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada rata-rata mengalami peningkatan dengan menggunakan media berbasis video pada pembelajaran PAI.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI. Perencanaan yang dilakukan berupa menyiapkan alat-alat pendukung untuk dapat menampilkan video pembelajaran. Dalam proses penggunaan media berbasis video, guru PAI memberikan nasehat di awal pembelajaran kemudian menjelaskan intisari dari materi yang ingin diajarkan sebelum menampilkan video pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis video juga menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan hal ini ditandai dengan minat siswa kelas IX-3 SMPN 1 Turk Kizilayi yang lebih cenderung memilih pembelajaran berbasis video dibanding metode ceramah maupun metode lainnya.

Adapun materi PAI yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video yaitu masing-masing bab atau keseluruhan bab dalam mata pelajaran PAI. Guru PAI juga mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran yang menggunakan media video dengan cara mengoreksi tugas yang diberikan kepada para siswa, yaitu berupa instisari atau rangkuman berdasarkan video yang telah ditampilkan.

2. Dari Pemanfaatan media berbasis video oleh siswa kelas IX-3 SMPN 1 Turk Kizilayi diperoleh hasil belajar yang meningkat. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi nilai pada tabel 4.4. yang menunjukkan nilai harian, nilai praktik, dan nilai ujian pertengahan semester. Skor nilai dari 15 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian mencapai keseluruhan siswa meperoleh nilai di atas 75 hingga 100. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa PAI siswa kelas IX-3 Kizilayi Peukan Bada dengan menggunakan media berbasis video mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis video dapat memudahkan dan membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang tidak bisa hanya sekedar menjelaskan tanpa adanya praktek langsung di lapangan, contohnya saja seperti pada materi shalat, wudhu, haji dan lainnya sangat memerlukan media khususnya media berbasis video agar kemudian pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Beberapa hal yang menjadi tantangan serta hambatan dalam pemanfaatan media berbasis video dalam

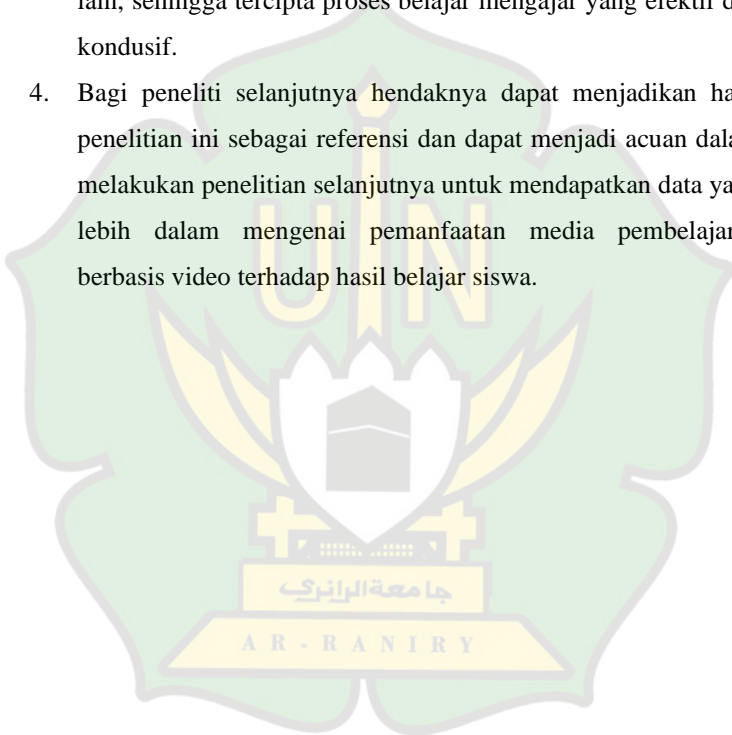
pembelajaran PAI diantaranya; pengurangan jam pelajaran akibat pandemi covid 19 yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran dengan menggunakan video karena jam pelajaran yang terbatas dan juga terbatasnya fasilitas proyektor yang tersedia di sekolah membuat para pendidik harus bergantian menggunakannya, akibatnya pembelajaran menjadi terganggu dikarenakan kekurangan alat yang biasanya digunakan dalam pembelajaran menggunakan media video.

## **B. Saran**

1. Bagi pendidik hendaknya dalam mengajar tidak hanya menambah pengetahuan materi saja, namun alangkah baiknya juga memperkaya diri dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penguasaan materi dan teknik penguasaan media video juga perlu ditingkatkan. karena dengan menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar dan akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sehingga akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar hendaknya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan pendidik saat sedang mengajar. Peserta didik hendaknya lebih memotivasi diri sendiri agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Turk Kizilayi Peukan Bada agar dapat menyediakan media

pembelajaran yang lebih beragam dan menyediakan ruangan multimedia yang lebih banyak agar tercipta lebih banyak kesempatan bagi para guru untuk mengajar menggunakan media tanpa harus berebut dengan guru mata pelajaran yang lain, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fachrurrazi. *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Berbasis Teknologi Informasi untuk Pembelajaran*. Jurnal. No. 11. Surabaya: UNIPA Surabaya. 2010.
- A. Fatoni. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja. 2020.
- A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. 2019.
- Ahmad Izzan. dkk.. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. 2015.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Amru Khalid. *Pesona Al-Qur'an Dalam Merantai Surat dan Ayat*. Jatiwaringin: SAHARA Publishers. 2005
- Andi Prastowo. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group. 2018.
- Andi Sadapotto. dkk.. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2021.
- Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama. 2011.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana. 2020.

- Chotibul Umam. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: Dotplus Publisher. 2020.
- Dahwadin. dkk.. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media. 2019.
- Daryono. dkk.. *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. 2020.
- Dina Gasong. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Hamidullah. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: Pilar Nusantara. 2019.
- Hidayatun Nafiah. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas XI MAN Wonokromo Bantul”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Humaira. dkk.. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar, Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2015.
- Ida Bagus Made Astawa. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Ismail. dkk.. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha: 2007.

- Iwan Binanto. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Iwan Ramadhan. dkk.. *Kiat Sukses PTK Langkah-langkah Instrumen dan Contoh*. Jawa Tengah: Lakaisha. 2019.
- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2020.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah, Vol.15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahfud. dkk.. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Maryam B. Gainau. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Muhammad Ramli. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Pres. 2012.
- Muhammad Hasan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makassar: Tahta Media Group. 2021.
- Muhammad Said Hidayatulla. *Efektivitas Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI Materi Haji di SMPN 3 Dempet Demak Jawa Tengah*. *Journal Prosiding*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. 2020.
- Ninit Alfianika. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Nizamuddin. dkk.. *Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Norfai. *"Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah"*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2019.

- Novi Ratna Dewi. *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta. 2020.
- Roberta Uron Hurit. dkk.. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia dan Penulis. 2021.
- Rudi Susilana. dkk.. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima. 2009.
- Santrinawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 12. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Septy Nurfadhillah. dkk.. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI. 2021.
- Septy Nurfadhillah. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI. 2021).
- Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Siti Nur Rohmah. “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelompok A TK Masyithoh Al Amin Sama Bangunharjo Sewon bantul*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Siwi Widi Asmoro. *Teknik Pengolahan Audio dan Video Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. Yogyakarta: Andi. 2019.
- Subhan Adi Santoso. *Pembelajaran Learning Masa Pandemi*. Jawa Timur: Qiara. Media. 2020.



- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Susan Noor Farida. *Hadis-hadis tentang Pendidikan*. Jurnal Ilmu Hadis. Jawa Barat: Aggota Persistri Kota Bandung.
- Sutiah. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2019.
- Tegor. dkk.. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Umrati. dkk.. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Wasesa Prasetya. "Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:  
Dr. Hasan Basri, MA sebagai pembimbing pertama  
Dr. Teku Zulkhairi, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Febbi Jakfar

NIM : 170201058

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Vidio terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 2 November 2020

An. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11366/Un.08/FTK-I/TL.00/08/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FEBBI JAKFAR / 170201058**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jln. Pendidikan No 79 Gampong Lamjabat Kecamatan Meuraxa Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TURK KIZILAYI PEUKAN BADA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Agustus 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Oktober  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 PEUKAN BADA**

Alamat : Jl. Blang Ajuen Ds. Payalieng Kec. Peukan Bada 23351 Telp. (0651) 44335 fax. (0651) 44680e-mail : smpn1pb@Yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 448 /2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan :

N a m a : FEBBI JAKFAR  
NIM : 170201058  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMP Negeri 1 Peukan Bada, untuk penulisan skripsi dengan Judul: "PEMAMFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TURK KIZILAYI PEUKAN BADA " Pada Tanggal 16, 20 Agustus 2021 dan 20 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Peukan Bada, 09 November 2021

Kepala Sekolah,



**ISMAIRI, S.Pd.I**

NIP. 19770125 200801 1 001

## INSTRUMEN WAWANCARA GURU

### A. Tujuan

Untuk mengetahui proses serta tantangan yang di hadapi guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video

### B. Pertanyaan Peneliti

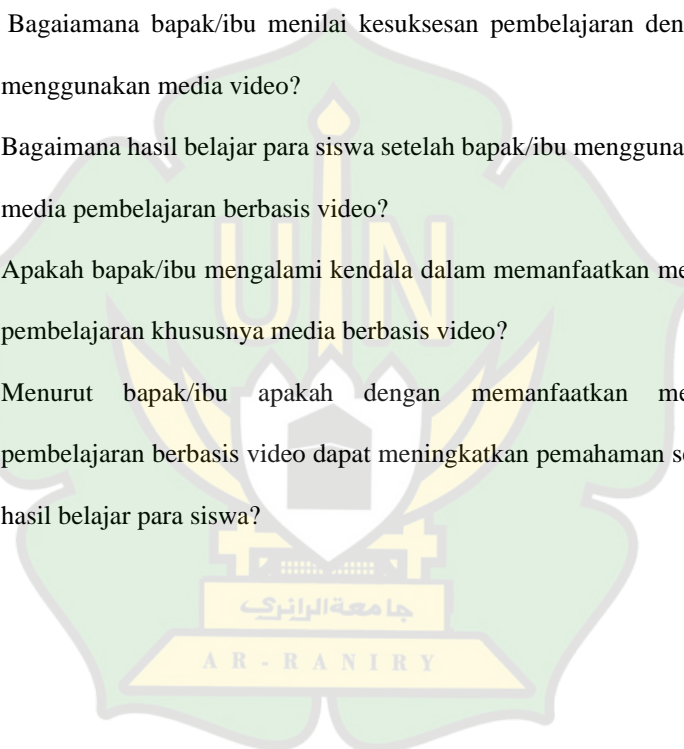
Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

1. Media pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan di dalam kelas?
2. Apakah media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan untuk mata pelajaran PAI di dalam kelas sudah terpenuhi?
3. Apakah setiap ruang kelas yang ada dilengkapi dengan Proyektor?
4. Media apa yang bapak/ibu butuhkan pada saat ini untuk pembelajaran di kelas?
5. Apakah media berbasis video salah satu media yang paling di gemari siswa/siswi?
6. Bagaimana perencanaan/persiapan bapak/ibu dalam menyusun bahan ajar berupa video pembelajaran ?

7. Bagaimana suasana pembelajaran ketika bapak/ibu menggunakan media berbasis video dalam mengajar?
8. Materi apa saja yang biasa bapak/ibu ajarkan dengan memanfaatkan media berbasis video?
9. Bagaimana bapak/ibu menilai kesuksesan pembelajaran dengan menggunakan media video?
10. Bagaimana hasil belajar para siswa setelah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran berbasis video?
11. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya media berbasis video?
12. Menurut bapak/ibu apakah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar para siswa?



## INSTRUMEN WAWANCARA MURID/SISWA

### A. Tujuan

Untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video

### B. Pertanyaan Peneliti

Nama Siswa/Informan :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Media apa saja yang digunakan guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas?
2. Apakah anda tertarik dengan media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi?
3. Apakah anda merasa bosan dengan media yang digunakan guru?
4. Bagaimana kondisi/suasana kelas ketika guru mengajar menggunakan media berbasis video?
5. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video anda lebih tertarik dalam belajar?

6. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video daya serap/kepahaman dalam memahami pembelajaran anda lebih meningkat?
7. Bagaimana tanggapan anda ketika guru mengajar hanya dengan berceramah tanpa menggunakan media pembelajaran?





## LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin 20 September 2021

Kelas : IX-3

Mata Pelajaran : PAI

NO	Pernyataan	Keterangan		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Adanya pemanfaatan media berbasis video oleh guru PAI dalam pembelajaran			✓
2	Penggunaan proyektor/infocus dalam menampilkan video pada pelajaran PAI			✓
3	Adanya rancangan pembelajaran yang menggunakan video dalam RPP guru PAI			✓
4	Adanya penjelasan dari guru PAI sebagai penguatan materi terhadap video yang ditampilkan dalam pembelajaran			✓
5	Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis video			✓
6	Suasana belajar menjadi lebih hidup dengan penggunaan media video			✓
7	Adanya peningkatan kognitif pada siswa setelah menonton video pembelajaran		✓	
8	Penggunaan media video memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran			✓
9	Siswa mampu mengulang kembali materi yang diajarkan guru melalui media video			✓
10	Guru memberikan tugas berupa catatan intisari dari materi yang sudah ditampilkan dan dijelaskan			✓

# Nilai siswa kelas IX-3 Semester Ganjil SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada

## Nilai Pengetahuan

Mata Pelajaran : Agama  
elas / Semester : IX - 3 / I

Tahun Pelajaran : 2020/2021  
KKM :

2021

No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar																PTS	PAS
		PH -		PH -		PH -		PH -		PH -		PH -		PH -					
		Tugas		Tugas		Tugas		Tugas		Tugas		Tugas		Tugas					
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Andriani	80	90	100	90	100	80	80	100			100				90	90	52	
2	Annisa Rahma	90	80	90	90	100	100	90	90			100				85	74	44	
3	Dira Dabila	90	90									90				90	80	44	
4	Fazriana	75	80									95				90	90	59	
5	Fikram Fahlevi	90	75									100				85	86	66	
6	Husla Fajria	80	80														86	40	
7	Intan Aulia Dewi	90	85									90				85	83	44	
8	Intan Fadila	90	90									95				84	83	48	
9	Intan Mahira	80	90									100				85	86	58	
10	Irfan Nazwa	90	90									95				90	90	64	
11	Kayla Kayzura	85	85									95				92	86	62	
12	Khairatul Mawar	90	90									90				85	90	58	
13	Masayulita Nur	90	90									100				95	90	58	
14	Mawaddah Ghini	75	80									90				90	93	66	
15	M. Ikram	90	85									100				85	86	64	
16	Nazwa Evina	90	85									100				92	90	70	
17	Nurakmalia	80	85									95				88	80	66	
18	Nurpurri Humairah	90	75									90				92	90	60	
19	Purri Yumnaini	85	85									90				80	83	50	
20	Rafifa Afil Saputri	85	85									100				80	73	56	
21	Risda Mandari	85	90									95				90	83	54	
22	Rizka Oklari	90	80									100				90	86	64	
23	Rizka Purri	80	85									-				90	83	52	
24	Risti Edi Darmawati	75	80									100				85	70		
25	Salika Umri	90	90									90				90	93	63	
26	Siti Mahirrah	90	85									100				92	86	68	
27	Vikha Zilhan	80	85									90				85	86	56	
28	Zahratul Izzah	85	85									100				90	80	52	
29	Zahratun Junnah	90	85									90				85	80	44	

## Foto Dokumentasi Penelitian



**Gambar: Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**



**Gambar: Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**



**Gambar: Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**



**Gambar: Wawancara Bersama Siswa(i) SMPN 1 Turk Kizilayi Peukan Bada**



**Gambar: Observasi Guru PAI SMPN 1 Turk Kizilayi  
Peukan Bada**

